

**IMPLEMENTASI PROGRAM KEAGAMAAN
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS
SISWA MADRASAH ALIYAH NEGERI PROGRAM KEAGAMAAN
(MANPK) MAN 1 YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan (S.Pd.)

Disusun Oleh:

KUNI MAFTUKHAH

NIM: 14410174

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2021

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kuni Maftukhah

NIM : 14410174

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Yogyakarta, 14 Desember 2021

Yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Kuni Maftukhah
NIM: 14410174

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kuni Maftukhah

NIM : 14410174

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Dengan ini menyatakan bahwa saya tetap menggunakan jilbab dalam berfoto untuk kelengkapan pembuatan ijazah S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Segala risiko akan saya tanggung sendiri tanpa melibatkan pihak lain, termasuk institusi saya menempuh S1.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran.

Yogyakarta, 14 Desember 2021

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Kuni Maftukhah
NIM: 14410174



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi
Lamp. : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Kuni Maftukhah

NIM : 14410174

Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Kader Ulama Melalui Program Madrasah Aliyah Program Keagamaan *MAN 1 Yogyakarta*

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 15 Desember 2021

Pembimbing

Drs. Rofik, M.Ag.

NIP. 19650405 199303 1 002



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-216/Un.02/DT/PP.00.9/01/2022

Tugas Akhir dengan judul : IMPLEMENTASI PROGRAM KEAGAMAAN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA MADRASAH ALIYAH NEGERI PROGRAM KEAGAMAAN (MANPK) MAN 1 YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : KUNI MAFTUKHAH
Nomor Induk Mahasiswa : 14410174
Telah diujikan pada : Senin, 27 Desember 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Drs. H. Rofik, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 61d3c617a0213



Penguji I
Drs. H. Radino, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 61f0f02041204



Penguji II
Drs. Mujahid, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 61f0e16a29c45



Yogyakarta, 27 Desember 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 61f0e695c3bf

MOTTO

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah.”¹

(Q.S Al-Ahzab: 21)



¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Surakarta: Shafa Media, 2015), hal. 420.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

Almamater Tercinta

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى

أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang Implementasi Program Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa MANPK MAN 1 Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Rofik, M.Ag. selaku Pembimbing Skripsi, yang telah sabar, teliti, dan kritis dalam memberikan dan pengarahan selama proses penyusunan skripsi ini,

4. Bapak Dr. Sukiman, M.Ag. selaku Penasehat Akademik penulis.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Kepala sekolah serta seluruh guru dan karyawan MAN 1 Yogyakarta, khususnya, Dr. Suyanto, M. Pd. dan seluruh siswa MANPK MAN 1 Yogyakarta yang telah banyak memberikan kontribusi terhadap penelitian ini.
7. Orang tua tercinta Ayahanda Ikhsanuddin dan Ibunda Endang Suprihatin beserta adik-adik tercinta Abdul Fatah Aghisni, Ulfa Sofiyatin dan Abdul Wahab Al-Habsyi yang selalu memberikan motivasi, dan doa serta dukungan baik materil maupun non materil kepada penulis.
8. Teman-teman yang tak bosan menyemangati: Aisyah, Binti, Sundari, Zia, Intan, Nilna dan semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT dan mendapatkan limpahan rahmat dari-Nya, Amin.

Yogyakarta 14 Desember 2021
Penulis



Kuni Maftukhah
NIM: 14410174

ABSTRAK

KUNI MAFTUKHAH. Implementasi Program Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan (MANPK) MAN 1 Yogyakarta. **Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2021.**

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa karakter generasi muda saat ini yang semakin memprihatinkan disebabkan kurang tertanamnya jiwa agama dalam diri mereka yang mana keberhasilan suatu bangsa dapat dilihat dari karakter yang dimilikinya. Melihat permasalahan tersebut maka perlu adanya beberapa terobosan yang salah satunya dapat dilakukan melalui penanaman karakter religius yang diterapkan di madrasah dalam pembelajarannya pada program keagamaan yang ada di madrasah itu sendiri.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang (1) perencanaan program keagamaan, (2) implementasi program keagamaan, (3) problematika yang dihadapi baik itu faktor pendukung maupun faktor penghambat pembentukan karakter religius.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan mereduksi data, menyajikan data, serta verifikasi dan penarikan kesimpulan. Sedangkan untuk memeriksa keabsahan data, dilakukan model triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Perencanaannya menggunakan model yang komprehensif. Perencanaannya adalah sebagai pedoman untuk menguraikan rencana lebih khusus kearah tujuan luas. 2) Implementasi program keagamaan sudah berjalan dengan baik dalam membentuk karakter religius. Pelaksanaannya mencakup Shalat Berjamaah, *Tahfidzul Qur'an*, *Tahfidzul Hadits*, Kajian Kitab Kuning (*Qira'atul Kutub*), Tadarus Al-Qur'an, Pembinaan Imam Shalat, Pembinaan Khatib Jum'at, Latihan Da'i, Praktek Mengajar TPA, Latihan Pengurusan Jenazah dan Latihan Manasik Haji. 3) Faktor pendukung implementasi program keagamaan berupa; orang tua siswa, sekolah dan sarana prasarana yang memadai, pembina dan keteladanan pembina. Sedangkan faktor penghambatnya berupa watak negatif siswa, minat yang rendah, metode pembelajaran dan SDM pembina.

Kata Kunci: Implementasi, Program Keagamaan, Pembentukan Karakter Religius

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN | ii |
| HALAMAN PERNYATAAN BERJILBAB | iii |
| HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI..... | iv |
| HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI..... | v |
| HALAMAN MOTTO | vi |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | vii |
| HALAMAN KATA PENGANTAR | viii |
| HALAMAN ABSTRAK..... | x |
| HALAMAN DAFTAR ISI | xi |
| HALAMAN DAFTAR TABEL | xiii |
| HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN | xiv |
| BAB I : PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 5 |
| C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian..... | 6 |
| D. Kajian Pustaka..... | 7 |
| E. Landasan Teori..... | 11 |
| F. Metode Penelitian..... | 42 |
| G. Sistematika Pembahasan | 49 |
| BAB II: GAMBARAN UMUM MAN 1 YOGYAKARTA | |
| A. Profil MAN 1 Yogyakarta..... | 52 |
| B. Letak Geografis MAN 1 Yogyakarta | 53 |
| C. Sejarah Berdirinya dan Proses Perkembangan | 54 |
| D. Situasi dan Kondisi Lingkungan MAN 1 Yogyakarta | 56 |
| E. Jargon MAN 1 Yogyakarta | 57 |
| F. Visi dan Misi MAN 1 Yogyakarta | 57 |
| G. Struktur Organisasi MAN 1 Yogyakarta | 58 |
| H. Keadaan Guru, Karyawan, dan Peserta Didik | 59 |

| | |
|--|-----|
| I. Sarana dan Prasarana MAN 1 Yogyakarta..... | 64 |
| BAB III: IMPLEMENTASI PROGRAM KEAGAMAAN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA MADRASAH ALIYAH NEGERI PROGRAM KEAGAMAAN (MANPK) MAN 1 YOGYAKARTA | |
| A. Perencanaan Program Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan (MANPK) MAN 1 Yogyakarta | 67 |
| B. Implementasi Program Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan (MANPK) MAN 1 Yogyakarta | 69 |
| C. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Program Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa madrasah aliyah negeri program keagamaan (MANPK) MAN 1 Yogyakarta | 79 |
| BAB IV: PENUTUP | |
| A. Kesimpulan | 85 |
| B. Saran | 86 |
| C. Kata Penutup..... | 88 |
| DAFTAR PUSTAKA | 89 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN..... | 93 |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP..... | 128 |

DAFTAR TABEL

| | | |
|-------------------|--|----|
| Tabel I | : Nilai-nilai Pendidikan Karakter | 23 |
| Tabel II | : Nilai-nilai karakter yang dipilih sebagai nilai-nilai inti (<i>core values</i>)..... | 25 |
| Tabel III | : Nilai-nilai Turunan | 26 |
| Tabel IV | : Sejarah Singkat MAN 1 Yogyakarta | 56 |
| Tabel V | : Struktur Organisasi MAN 1 Yogyakarta TA 2020/2021 | 58 |
| Tabel VI | : Daftar Guru MAN 1 Yogyakarta TA 2020/2021 | 59 |
| Tabel VII | : Daftar Karyawan MAN 1 Yogyakarta TA 2020/2021 | 62 |
| Tabel VIII | : Jumlah Peserta Didik MAN 1 Yogyakarta TA 2020/2021 . | 63 |
| Tabel IX | : Tanah Dan Kepemilikan MAN 1 Yogyakarta..... | 64 |
| Tabel X | : Daftar Sarana Prasarana MAN 1 Yogyakarta | 64 |
| Tabel XI | : Daftar Peralatan/Perlengkapan MAN 1 Yogyakarta | 65 |
| Tabel XII | : Daftar Koleksi Buku Perpustakaan MAN 1 Yogyakarta | 66 |

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1** : Pedoman Pengumpulan Data
 - Lampiran 2** : Catatan Lapangan
 - Lampiran 3** : Foto Dokumentasi
 - Lampiran 4** : Surat Penunjukkan Pembimbing
 - Lampiran 5** : Bukti Seminar Proposal
 - Lampiran 6** : Kartu Bimbingan Skripsi
 - Lampiran 7** : Surat Izin Penelitian Kemenag DIY
 - Lampiran 8** : Sertifikat OPAK
 - Lampiran 9** : Sertifikat SOSPEM
 - Lampiran 10** : Sertifikat Magang II
 - Lampiran 11** : Sertifikat Magang III
 - Lampiran 12** : Sertifikat KKN
 - Lampiran 13** : Sertifikat ICT
 - Lampiran 14** : Sertifikat TOEFL
 - Lampiran 15** : Sertifikat TOAFL
 - Lampiran 16** : Sertifikat PKTQ
 - Lampiran 17** : Kartu Tanda Mahasiswa
 - Lampiran 18** : Daftar Riwayat Hidup
- 

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karakter saat ini memang menjadi isu yang sering dibicarakan dan dikaji oleh beberapa kalangan. Karakter sendiri merupakan akar dari segala tindakan manusia. Karakter sangat berperan dalam menentukan kemajuan bangsa dan negara Indonesia. Hal tersebut karena keberhasilan bangsa Indonesia dalam memperoleh tujuannya tidak hanya ditentukan oleh kualitas atau karakter manusianya.² Dengan kata lain karakter memiliki andil yang besar dalam menentukan kemajuan dan keberhasilan negara Indonesia serta menjadi ciri khas bagi bangsa Indonesia.

Dewasa ini, banyak fenomena yang menggambarkan karakter generasi muda bangsa Indonesia yang semakin memprihatinkan. Mereka semakin lupa jati diri bangsanya dan melakukan hal-hal negatif seperti tawuran, tindakan kriminal, minum minuman keras, narkoba, hilangnya kesopanan terhadap orang yang lebih tua serta hal-hal negatif lainnya yang membuktikan bahwa generasi muda saat ini sedang mengalami kemerosotan moral dan semakin jauh dari nilai-nilai luhur bangsa Indonesia. Banyak faktor yang menyebabkan merosotnya moral dan karakter anak bangsa. Salah satu faktor terpenting yang menyebabkan merosotnya moral yang dikemukakan oleh Zakiah Daradjat adalah kurangnya tertanamnya jiwa agama pada tiap-tiap orang dalam

² Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, cet. Ke 2, 2012), hal. 2.

masyarakat. Menurutnya, jiwa agama sangat penting untuk ditanamkan karena jiwa agama pada diri seseorang akan mengawasi segala tindakan, perkataan, dan perasaannya.³ Tanpa adanya jiwa agama pada diri seseorang maka ia tidak akan memiliki kontrol terhadap tindakan, perkataan, dan perasaannya sehingga akan mudah melakukan hal-hal negatif yang merugikan dirinya sendiri maupun orang lain.

Pendidikan sebagai sebuah usaha dalam pewarisan budaya dan karakter serta mempersiapkan generasi muda bangsa diharapkan mampu menjadi solusi bagi kemerosotan moral generasi bangsa Indonesia sebagaimana fungsinya dalam undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3:

“Pendidikan nasional berfungsi membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggungjawab.”⁴

Demi mewujudkan fungsi pendidikan untuk membentuk watak dan karakter bangsa maka perlu pendidikan karakter sebagai upaya penanaman nilai-nilai moral kepada peserta didik. Penanaman nilai-nilai moral tersebut menjadi inti dari kegiatan pendidikan.

Kementrian Pendidikan Nasional pada tahun 2010 telah merumuskan 18 nilai dalam pendidikan karakter, namun kemudian 18 nilai

³ Zakiah Daradjat, *Membina Nilai-nilai Moral di Indonesia*, (Jakarta: Penerbit Bulan Bintang, cet. Ke 4, 1997), hal. 13.

⁴ *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI, 2003), hal. 6.

tersebut dikristalkan menjadi 5 nilai utama karakter bangsa yaitu religius, nasionalis, mandiri, integritas, dan gotong-royong. Kelima nilai tersebut saling berkaitan dan membentuk jejaring nilai yang perlu dikembangkan serta menjadi prioritas dalam Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) sesuai dengan Peraturan Presiden RI Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Namun dari kelima nilai karakter tersebut, nilai religius melandasi dan melebur dalam nilai-nilai utama nasionalisme, kemandirian, integritas, dan gotong-royong. Nilai religius sebagai cerminan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa menjadi dasar bagi pengembangan nilai-nilai karakter bangsa.

Sekolah sebagai satuan pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menyelenggarakan pendidikan karakter mengingat sekolah menjadi rumah kedua bagi peserta didik. Para pendidik, sarana-prasarana serta lingkungan sekolah memiliki pengaruh yang sangat besar dalam menciptakan suasana yang mendukung pembentukan karakter peserta didik di sekolah. Pendidikan agama sebagai salah satu mata pelajaran wajib juga memegang peranan penting dalam pembentukan karakter peserta didik di sekolah karena nilai-nilai agama tidak dapat dipisahkan dari pendidikan karakter, khususnya pendidikan agama Islam sebagai agama mayoritas rakyat Indonesia.

Pendidikan agama tersebut hendaknya dilakukan secara utuh agar siswa dapat memahami agama secara baik serta membentuk karakter dan kebiasaan yang baik pula pada diri peserta didik. Namun dalam

praktiknya, pendidikan agama Islam di sekolah seringkali lebih banyak berupa penyampaian materi di kelas tanpa pembiasaan beragama serta kurangnya kegiatan keagamaan di lingkungan sekolah. Hal ini tentu dirasa kurang mengingat pendidikan bukan hanya transfer pengetahuan tetapi juga perlu pembiasaan dan penanaman nilai karakter melalui budaya sekolah dan kegiatan lain yang mendukung kegiatan inti dari pendidikan agama Islam. Untuk mewujudkan pemahaman yang utuh serta karakter dan kebiasaan yang baik peserta didik, maka sangat penting menyelenggarakan pendidikan agama Islam yang dilakukan secara terintegrasi dalam kegiatan utama kurikulumnya.

Dalam sistem pendidikan nasional, madrasah menghadapi permasalahan dan tantangan sekaligus, terutama dalam merespon perkembangan zaman. Pada awalnya, madrasah tumbuh dan berkembang dengan karakteristiknya yang khas dan berbeda dengan sekolah. Madrasah dibangun oleh individu dan masyarakat Muslim sebagai wujud kesadaran dalam melestarikan ajaran agama (*tafaqquh fiddin*). Dengan demikian, setiap lulusan madrasah adalah mereka yang memiliki pengetahuan yang kuat terhadap ilmu agama.⁵

Mengangkat wacana pendidikan Islam adalah sebuah upaya melakukan reorientasi dan dekonstruksi sistem pendidikan Indonesia. Dipilih konsep pendidikan Islam, sebab pada hakikatnya konsep pendidikan Islam sejalan dengan landasan filosofis dari pendidikan

⁵ Amin Haedari, *Spektrum Baru Pendidikan Madrasah*, (Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2010), hal. xi.

karakter bangsa yang berupaya menyiapkan generasi bermoral, berkepribadian luhur, dan manusia yang Pancasila. Disini, sebuah tantangan besar menghadang, yaitu bagaimana menerapkan pendidikan Islam tidak hanya untuk golongan atau komunitas tertentu saja, tetapi menyeluruh bagi seluruh masyarakat Indonesia yang heterogen dan majemuk. Tentu saja, tujuan pendidikan yang terpenting adalah mengusahakan keadilan sosial, tidak memandang term mayoritas maupun minoritas, ataupun term-term apapun.⁶

Fenomena merosotnya karakter pelajar dan kegiatan belajar siswa menarik penulis untuk mengadakan penelitian tentang “implementasi program keagamaan dalam pembentukan karakter religius Siswa Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan (MANPK) MAN 1 Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, kajian tentang peran program MANPK dalam pembentukan karakter religius akan menjadi fokus kajian dalam skripsi ini. Adapun rumusan masalah yang akan peneliti bahas yaitu:

1. Bagaimana perencanaan program keagamaan dalam pembentukan karakter religius Siswa Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan (MANPK) MAN 1 Yogyakarta?

⁶ Muhammad Takdir Ilahi, *Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 5-6.

2. Bagaimana implementasi program keagamaan dalam pembentukan karakter religius Siswa Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan (MANPK) MAN 1 Yogyakarta?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi program keagamaan dalam pembentukan karakter religius Siswa Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan (MANPK) MAN 1 Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui perencanaan program keagamaan dalam pembentukan karakter religius Siswa Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan (MANPK) MAN 1 Yogyakarta?
- b. Mengetahui implementasi program keagamaan dalam pembentukan karakter religius Siswa Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan (MANPK) MAN 1 Yogyakarta?
- c. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi program keagamaan dalam pembentukan karakter religius Siswa Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan (MANPK) MAN 1 Yogyakarta?

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pendidikan Islam sebagai salah satu pendekatan dalam pembentukan karakter peserta didik.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan pendidikan Islam dan ikut serta dalam memberikan sumbangan terhadap perkembangan pengetahuan yang berkaitan dengan implementasi program keagamaan dalam pembentukan karakter religius Siswa Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan (MANPK) MAN 1 Yogyakarta.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi penulis, dapat memperoleh pengalaman dan pengetahuan secara langsung tentang implementasi program keagamaan dalam pembentukan karakter religius Siswa Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan (MANPK) MAN 1 Yogyakarta

- 2) Bagi satuan pendidikan, memberikan wacana sekaligus inspirasi dalam pembentukan karakter di sekolah, khususnya melalui program MANPK.

- 3) Bagi akademis, memberikan sumbangan ilmiah bagi kalangan akademis yang mengadakan penelitian berikutnya baik meneruskan riset maupun mengadakan riset baru.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan hasil pencarian literatur yang dilakukan oleh penulis, maka terdapat beberapa hasil penelitian dan tulisan terdahulu yang mengungkapkan dan memiliki keterkaitan dengan topik peneliti ini, di antaranya:

1. Skripsi yang ditulis oleh Moh. Baha' Uddin Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung tahun 2016 dengan judul, "Implementasi Program Keagamaan Peserta Didik (Studi Kasus di SMP Negeri 2 Ngantru Tulungagung)". Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian field research, penelitian deskriptif, studi kasus. Dalam penelitian ini menunjukkan: 1. Implementasi program keagamaan peserta didik di SMP N 2 Ngantru Tulungagung terdiri atas: a. Program keagamaan kegiatan ibadah. b. Program keagamaan bersifat ekstrakurikuler. c. Kepala Sekolah memberikan tugas kepada guru yang berkompeten. 2. Program keagamaan peserta didik diimplementasikan di SMP N 2 Ngantru Tulungagung dengan berdasarkan alasan dan pertimbangan: Bentuk tanggung jawab jajaran pimpinan sekolah dan guru untuk membimbing siswa, untuk menyiapkan para siswa dalam menghadapi era globalisasi, bertujuan untuk memperluas pemahaman peserta didik mengenai ajaran agama Islam.

Adapun persamaannya yaitu: sama-sama membahas tentang implementasi program keagamaan dan perbedaannya yaitu: objek

penelitiannya masih umum tidak khusus. Sedangkan yang penulis teliti yaitu memfokuskan upaya pembentukan karakter religius.

2. Tesis yang ditulis oleh Abdul Jamil Program Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2017 dengan judul, “Implementasi Program Keagamaan dalam Membentuk Nilai Karakter Disiplin pada Siswa di MTsN Lawang Kabupaten Malang”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi partisipatif dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Analisis yang dilakukan oleh MTsN Lawang yang menghasilkan kegiatan keagamaan sebagai upaya menjawab kebutuhan lembaga pendidikan dalam membentuk karakter disiplin pada peserta didik; (2) Implementasi program keagamaan yang diklasifikasikan dalam bentuk kegiatan harian, mingguan dan bulanan yang didukung oleh seluruh komponen madrasah; (3) Evaluasi kegiatan program keagamaan yang telah dilaksanakan mempunyai dampak dalam pembentukan karakter disiplin kepada siswa serta pengaruh lain dalam bidang akademik maupun non akademik.

Adapun persamaannya yaitu: sama-sama membahas tentang implementasi program keagamaan dan pendidikan karakter dan perbedaannya yaitu: cenderung pada membentuk karakter disiplin. Sedangkan yang penulis teliti yaitu memfokuskan upaya pembentukan karakter religius.

3. Tesis yang ditulis oleh Eva Yulianti Program Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2017 dengan judul, “Implementasi Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SMP Islam Brawijaya Kota Mojoketo”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini menggunakan 3 teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan; (1) Perencanaan program ekstrakurikuler keagamaan tersebut meliputi: seni baca tulis Al-Qur’an, Tahfidzul Qur’an, sholat berjamaah, sholawat Al-Barzanji, wisata rohani, latihan kepemimpinan rohis, dan peringatan hari besar Islam. (2) Pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan dilakukan dengan cara memberikan siraman rohani, sikap teladan, dan pembiasaan dalam kegiatan di sekolah. (3) Evaluasi pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan dapat dilihat dari sejauh mana pengetahuan keagamaan dan perilaku peserta didik yang tertera dalam buku hasil belajar peserta didik. Sedangkan dampak ekstrakurikuler keagamaan di SMP Islam Brawijaya berdampak positif yaitu dapat membantu menekan kenakalan remaja dan pengaruh buruk bagi karakter peserta didik.

Adapun persamaannya yaitu: sama-sama membahas tentang implementasi keagamaan dan pendidikan karakter religius dan perbedaannya yaitu: variabelnya adalah ekstrakurikuler keagamaan

sedangkan penulis meneliti program keagamaan dan memfokuskan upaya pembentukan karakter religius di madrasah yang mempunyai asrama.

E. Landasan Teori

1. Implementasi

a. Pengertian Implementasi

Menurut Bahasa implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan.⁷ Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga membentuk dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap.⁸ Sedangkan menurut Joko Widodo, implementasi adalah suatu proses yang melibatkan sejumlah sumber yang termasuk manusia, dana, dan kemampuan organisasional yang dilakukan pemerintah maupun swasta (individu maupun kelompok). Proses tersebut dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya oleh pembuat kebijakan. Sementara itu pelaksanaan kebijakan merupakan suatu proses usaha untuk mewujudkan suatu kebijakan yang masih bersifat abstrak ke dalam realita nyata. Pelaksanaan kebijakan merupakan suatu kegiatan untuk menimbulkan hasil (*outputs*),

⁷ Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*, (Bandung: PT Remaja Kompetensi, 2002), hal. 93.

⁸ Oemar Malik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 237.

dampak (*outcomes*), dan manfaat (*benefit*), serta dampak (*impacts*) yang dapat dinikmati oleh kelompok sasaran (*target groups*).⁹

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan sebuah kegiatan atau sebuah program yang memerlukan tindakan atau dorongan dan motivasi agar tercapainya sebuah tujuan program yang diinginkan.

b. Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan dan Kegagalan dalam Proses Implementasi

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan dalam implementasi, sebagaimana telah disebutkan oleh Sabatier yang dikutip oleh Erwan Agus dan Dyah Wati terdapat enam variabel utama yang dianggap memberi kontribusi terhadap keberhasilan atau kegagalan implementasi, yaitu:¹⁰

- 1) Tujuan atau sasaran kebijakan yang jelas dan konsisten
- 2) Dukungan teori yang kuat dalam merumuskan kebijakan
- 3) Proses implementasi memiliki dasar hukum yang jelas sehingga menjamin terjadi kepatuhan para petugas di lapangan dan kelompok sasaran.
- 4) Komitmen dan keahlian para pelaksana kebijakan
- 5) Dukungan para *stakeholder*
- 6) Stabilitas kondisi sosial, ekonomi, dan politik.

⁹ Joko Widodo, *Analisis Kebijakan Publik: Konsep dan Aplikasi Analisis Proses Kebijakan Publik*, (Malang: Banyumedia Publishing, 2007), hal. 88.

¹⁰ *Ibid.*, hal. 20.

2. Pengertian Program Keagamaan

Program keagamaan terdiri dari dua suku kata, program dan keagamaan. Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia program adalah “rencana atau rancangan mengenai sesuatu serta usah-usaha yang akan dijalankan”.¹¹ Program menurut pengertian secara umum adalah “rencana”. Sebuah program bukanlah hanya kegiatan tunggal yang dapat diselesaikan dalam waktu yang singkat, tetapi merupakan kegiatan yang berkesinambungan karena melaksanakan suatu kebijakan.¹² Sedangkan menurut Joan L. Heman sebagaimana yang dikutip oleh Farida Yusuf Tayipnapi dalam bukunya yang berjudul *Evaluasi Program*, bahwa program adalah sesuatu yang dicoba lakukan seseorang dengan harapan akan mendatangkan hasil atau pengaruh.¹³

Adapun menurut Eko Putro program adalah serangkaian program yang direncanakan dengan seksama. Dalam pelaksanaannya kegiatan tersebut berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan banyak orang.¹⁴

Sedangkan kata keagamaan diambil dari kata dasar agama yang mendapat awalan ke dan akhiran an yang bisa berarti aktivitas maupun hal-hal yang menyangkut tentang agama, jadi dapat kita simpulkan

¹¹ W.J.S. Poerwadarinta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1985), hal. 965.

¹² Suharsimi Arikunto dan Cepi Safreuddi Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal. 23.

¹³ Farida Yusuf Tayipnapi, *Evaluasi Program*, (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2000), hal. 9.

¹⁴ Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis bagi Pendidikan dan Calon Pendidik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hal. 8.

bahwa program keagamaan adalah sebuah rencana yang didalamnya terdapat penanaman atau implementasi aktivitas-aktivitas yang berbau tentang keagamaan atau religius.

3. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Karakter dan Pendidikan Karakter

Kata karakter berasal dari bahasa Latin “*kharakter*”, “*kharassein*”, “*kharax*”, dalam bahasa Inggris “*character*” dan Indonesia “karakter”. Dalam bahasa Yunani kata *character* berasal dari kata *charassein* yang berarti membuat tajam, membuat dalam. Dalam kamus Poerwadarminta sebagaimana dikutip oleh Abdul Majid dan Dian Andayani, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Nama dari jumlah seluruh ciri pribadi yang meliputi hal-hal seperti perilaku, kebiasaan, kesukaan, ketidaksukaan, kemampuan, kecenderungan, potensi, nilai-nilai, dan pola-pola pemikiran.¹⁵

Secara definisi, karakter adalah nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan, manusia, lingkungan, kebangsaan, dan dirinya sendiri yang tercermin dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-

¹⁵ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, cet. Ke 2, 2012), hal. 11.

norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.¹⁶ Selanjutnya pencerminan karakter tersebut dapat diketahui melalui indikator: iman dan takwa, pengendalian diri, serta disiplin, kerja keras dan ulet, bertanggung jawab dan jujur, membelea kebenaran, kepatutan, kesopanan dan kesantunan, ketaatan pada peraturan, loyal, demokratis, sikap kebersamaan, musyawarah dan gotong-royong, toleran, tertib, damai dan anti kekerasan, hemat, dan konsisten.¹⁷

Sedangkan pendidikan karakter, menurut Ratna Megawangi, “sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya”. Definisi lainnya dikemukakan oleh Fakry Gaffar: “Sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuh kembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu.” Dalam definisi tersebut, ada tiga ide pikiran penting, yaitu: 1) proses transformasi nilai-nilai, 2) ditumbuh kembangkan dalam kepribadian, dan 3) menjadi satu dalam perilaku.¹⁸

¹⁶ Siti Musdah Mulia dan Ira D. Aini, *Karakter Manusia Indonesia: Butir-Butir Pendidikan Karakter untuk Generasi Muda*, (Bandung: Nuansa Cendekia, cet. Ke 1, 2013), hal. 79.

¹⁷ Prayitno dan Belferik Manullang, *Pendidikan Karakter: Dalam Pembangunan Bangsa*, (Jakarta: PT Grasindo, 2011), hal. 47.

¹⁸ Dharma Kesuma dkk, *Pendidikan Karakter (Kajian Teori dan Praktik di Sekolah)*, (Bandung: Remaja RosdaKarya, 2011), hal. 5.

Menurut Lickona, pendidikan karakter mencakup tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*desiring the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*).¹⁹

Menurut Dr. Zubaedi, M.Ag. M.Pd Pendidikan karakter dipahami sebagai upaya penanaman kecerdasan dalam berfikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengalaman dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, antar sesama, dan lingkungannya. Nilai-nilai luhur tersebut antara lain, kejujuran, kemandirian, sopan santun, kemuliaan sosial, kecerdasan berpikir termasuk kepenasaran akan intelektual, dan berpikir logis.²⁰

Pendidikan karakter adalah proses pembelajaran yang diberikan oleh sekolah kepada peserta didik, dengan upaya sadar dan terencana untuk menjadikan peserta didik manusia seutuhnya yang berkarakter. Pendidikan Karakter dimaknai sebagai upaya sekolah untuk menanamkan kecerdasan dalam berfikir, penghayatan dalam bersikap, mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada

¹⁹ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 6.

²⁰ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter, Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2012), hal. 17.

lingkungannya. Pendidikan karakter juga dapat dimaknai sebagai suatu sistem penanaman karakter kepada warga lingkungan sekolah yang meliputi pengetahuan, kesadaran, dan tindakan untuk melaksanakan hal-hal yang positif serta meninggalkan hal-hal yang negatif baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa maupun kepada diri sendiri dan orang lain yang berada dalam lingkungan. Sehingga penanaman pendidikan karakter bukan hanya diberikan kepada peserta didik, akan tetapi warga sekolah meliputi kepala sekolah, guru, tenaga non-pendidik maupun siapa saja yang berada di dalam lingkungan sekolah tersebut harus terlibat pendidikan karakter sehingga penanaman pendidikan karakter bersifat menyeluruh.

b. Dasar Hukum Pelaksanaan Pendidikan Karakter

Berikut adalah dasar hukum pendidikan karakter:

- 1) Undang-undang Dasar 1945 Amandemen, terutama dalam pembukaan alinea ke-empat yang berintikan Pancasila sebagai dasar negara, pandangan hidup bangsa, kepribadian bangsa, jiwa bangsa, tujuan yang akan dicapai, perjanjian luhur bangsa, asas kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, pengalaman pembangunan bangsa dan jati diri bangsa.²¹
- 2) Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam undang-undang ini, kita dapat melihat fungsi dan tujuan pendidikan nasional dalam bab 2 pasal 3:

²¹ Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 21-24.

“pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

3) Undang-undang RI No. 17 Tahun 2007 tentang RJPN, dinyatakan bahwa tujuan pembangunan jangka panjang tahun 2005-2025 adalah wujud bangsa yang maju, mandiri, dan adil sebagai landasan bagi tahap pembangunan berikutnya menuju masyarakat adil dan makmur dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Tahun 1945. Salah satu ukuran tercapainya Indonesia maju, mandiri, dan adil, pembangunan nasional dalam 20 tahun mendatang adalah terwujudnya masyarakat Indonesia yang berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab. Pencapaian tersebut ditandai oleh hal-hal berikut:

a) Terwujudnya karakter bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, dan bermoral berdasarkan falsafah Pancasila yang dicirikan dengan watak dan perilaku manusia dan masyarakat Indonesia yang beragama, beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, bertoleran, bergotong-royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, dan berorientasi iptek.

b) Makin mantapnya budaya bangsa yang tercermin dalam meningkatkan peradaban, harkat dan martabat manusia Indonesia, dan menguatnya jati diri dan kepribadian bangsa.²²

c) Contoh kegiatan pembinaan keimanan atau keagamaan atau ketakwaan terhadap tuhan yang maha esa sesuai dengan Kemendiknas No. 9 Tahun 2008 adalah:²³

1. Melaksanakan peribadatan sesuai dengan ketentuan agama masing-masing.
2. Memperingati hari-hari besar keagamaan.
3. Melaksanakan perbuatan amaliah sesuai dengan norma agama.
4. Membina toleransi kehidupan antar umat beragama.
5. Mengadakan kegiatan lomba yang bernuansa keagamaan.
6. Mengembangkan dan memberdayakan kegiatan keagamaan di sekolah.

c. Faktor yang Mempengaruhi Pendidikan Karakter

Anis Mata menjelaskan bahwa secara garis besar faktor yang mempengaruhi karakter seseorang ada dua yaitu: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah semua unsur kepribadian yang secara kontinyu mempengaruhi perilaku manusia, yang meliputi insting biologis, kebutuhan psikologis, dan

²² Barnawi dan M. Arifin, *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2012), hal. 44-45.

²³ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter (Konsep dan Implementasi)*, (Bandung: Alfabet, 2012), hal. 262.

kebutuhan pemikiran. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang bersumber dari luar manusia, akan tetapi dapat mempengaruhi perilaku manusia, baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun hal-hal yang termasuk dalam faktor eksternal adalah lingkungan keluarga, lingkungan sosial, dan lingkungan pendidikan.²⁴

Menurut Zubaedi faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan karakter adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor naluri: yaitu faktor corak dari refleksi sikap, tindakan, dan perbuatan manusiadimotifasi oleh potensi kehendak yang dimotori oleh naluri seseorang.
- 2) Faktor adat/ kebiasaan: yaitu setiap tindakan dan perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan.
- 3) Faktor keturunan: yaitu sifat yang diturunkan orang tua terhadap anaknya itu bukan sifat yang tumbuh dengan matang karena pengaruh lingkungan, adat dan pendidikan, melainkan sifat-sifat bawaan sejak lahir.
- 4) Faktor lingkungan: yaitu segala yang mengelilingi manusia yang turut mempengaruhi tingkah laku seseorang berada.²⁵

²⁴ M. Anis Mata, *Membentuk Karakter Cara Islam*, (Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Umat, 2006), hal. 34.

²⁵ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter, Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2012), hal. 177.

d. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter di Indonesia diidentifikasi berasal dari empat sumber.²⁶

Pertama, Agama. Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat beragama. Oleh karena itu, kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa selalu didasari pada ajaran agama dan kepercayaannya. Karenanya, nilai-nilai pendidikan karakter harus didasarkan pada nilai-nilai dan kaidah yang berasal dari agama.

Kedua, Pancasila. Negara Kesatuan Republik Indonesia ditegakkan atas dasar prinsip-prinsip kehidupan kebangsaan dan kenegaraan yang disebut Pancasila. Pancasila terdapat pada Pembukaan UUD 1945 yang dijabarkan lebih lanjut ke dalam pasal-pasal yang terdapat dalam UUD 1945. Artinya nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila menjadi nilai-nilai yang mengatur kehidupan politik, hukum, ekonomi, kemasyarakatan, budaya dan seni.

Nilai-nilai karakter yang dijiwai oleh sila-sila Pancasila pada masing-masing bagian tersebut dapat dikemukakan sebagai berikut:²⁷

²⁶ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter, Konsepsi dan Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2017), hal. 39-40.

²⁷ Marzuki, *Konsep Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), hal 43.

- 1) Karakter yang bersumber dari olah hati, antara lain beriman dan bertakwa, jujur, amanah, adil, tertib taat aturan., bertanggung jawab, berempati, berai mengambil resiko, dan pantang menyerah.
- 2) Karakter yang bersumber dari olah pikir, antar lain cerdas, kritis, kreatif, inovatif, ingin tahu, produktif, berorientasi kepada iptek, dan reflektif.
- 3) Karakter yang bersumber dari olah raga/kinestetik, antara lain bersih, sehat, sportif, tangguh, handal, berdaya tahan, bersahabat, kooperatif, deterinatif, kompetitif, ceria dan gigih.
- 4) Karakter yang bersumber dari olah rasa dan karsa, antara lain kemanusiaan, saling menghargai, gotong-royong, kebersamaan, ramah, hormat, toleran, nasionalis, peduli, kosmopolit, mengutamakan kepentingan umum, cinta tanah air, bangga menggunakan bahasa dan produk Indonesia, dinamis, kerja keras, dan beretos kerja.

Ketiga. Budaya. Sebagai suatu kebenaran bahwa tidak ada manusia yang hidup bermasyarakat yang tidak didasari nilai-nilai budaya yang diakui masyarakat tersebut. Posisi budaya yang sedemikian penting dalam kehidupan masyarakat mengharuskan budaya menjadi sumber nilai dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa.

Keempat. Tujuan Pendidikan Nasional. Tujuan pendidikan nasional sebagai rumusan kualitas yang harus dimiliki oleh setiap warga negara Indonesia, dikembangkan oleh berbagai satuan pendidikan di berbagai jenjang dan jalur. Tujuan pendidikan nasional adalah sumber yang paling operasional dalam pengembangan pendidikan dan karakter bangsa.

Ada 18 nilai-nilai dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa yang dibuat oleh Diknas. Diidentifikasi sejumlah nilai untuk pendidikan karakter sebagai berikut.

Tabel I Nilai-nilai Pendidikan Karakter

| No. | Nilai | Deskripsi |
|-----|-------------|--|
| 1. | Religius | Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. |
| 2. | Jujur | Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. |
| 3. | Toleransi | Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. |
| 4. | Disiplin | Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. |
| 5. | Kerja Keras | Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. |

| | | |
|-----|------------------------|---|
| 6. | Kreatif | Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki. |
| 7. | Mandiri | Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. |
| 8. | Demokratis | Cara berfikir, bersikap, bertindak, yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. |
| 9. | Rasa Ingin Tahu | Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, atau didengar. |
| 10. | Semangat Kebangsaan | Cara berfikir bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompok. |
| 11. | Cinta Tanah Air | Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas dirinya dan kelompoknya. |
| 12. | Menghargai Prestasi | Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain. |
| 13. | Bersahabat/Komunikatif | Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain. |
| 14. | Cinta Damai | Sikap, perkataan, tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya. |
| 15. | Gemar Membaca | Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya. |
| 16. | Peduli Lingkungan | Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada |

| | | |
|-----|----------------|---|
| | | lingkungan alam disekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. |
| 17. | Peduli Sosial | Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. |
| 18. | Tanggung Jawab | Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat dan lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. |

Karena terlalu banyaknya nilai-nilai karakter, maka Menteri Pendidikan Nasional telah memilih nilai-nilai inti (*Core Values*) yang akan dikembangkan dalam implementasi pendidikan karakter di Indonesia. Adapun nilai-nilai karakter inti yang dipilih tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel II

Nilai-nilai karakter yang dipilih sebagai nilai-nilai inti
(*core values*)

| Klasifikasi | Otak | Hati |
|--------------------|----------------|---------------|
| Personal | <i>Cerdas</i> | <i>Jujur</i> |
| Sosial | <i>Tangguh</i> | <i>Peduli</i> |

Dikutip dari buku Konsep dan Model Pendidikan Karakter yang ditulis oleh Muchlas Samani dan Hariyanto. Dijelaskan

bahwa nilai-nilai karakter yang dipilih sebagai nilai-nilai inti di atas dijabarkan menjadi nilai-nilai turunan sebagai berikut.²⁸

Tabel III Nilai-nilai Turunan

| No. | Nilai-nilai Inti | Nilai-nilai Turunan |
|-----------------|------------------|---|
| <i>Personal</i> | | |
| 1. | Jujur | Kesalehan, keyakinan, iman dan takwa, integritas, dapat menghargai diri sendiri, dapat menghormati sang Pencipta, bertanggung jawab, ketulusan hati (ikhlas), sportivitas, dan amanah. |
| 2. | Cerdas | Analitis, berakal sehat, koriusitas, kritis, kreatif, inovatif, inisiatif, suka memecahkan masalah, produktivitas, kepercayaan diri, control diri, disiplin diri, kemandirian, keteleitian, memiliki visi misi. |
| <i>Sosial</i> | | |
| 3. | Peduli | Penuh kasih sayang, perhatian, komitmen, kewarganegaraan, keadaban, keharuan, gotong-royong, kesantunan, demokratis, rasa hormat, kebijaksanaan, disiplin, empati, kesetaraan, suka memberi maaf, kesetiaan, persahabatan, kesederhanaan, kedermawanan, kelembutan, pandai berterima kasih, pandai bersyukur, suka membantu, suka menghormati, toleransi, keramahtamahan, kebijaksanaan, kemanusiaan, moderasi, kerendahan hati, kelembutan hati, kepatuhan, keterbukaan, kerapian, patriotisme, kepercayaan, kebanggaan, ketepatan waktu, suka menghargai, punya rasa humor, kepekaan, sikap berhemat, kebersamaan, kebajikan, kearifan. |
| 4. | Tangguh | Kewaspadaan, antisipasi, ketegasan, kesedihan, keberanian, kehati-hatian, |

²⁸ Muhammad Wahyudi, “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (PAI), dalam Pembentukan Karakter Religius dan Sikap Kepedulian Sosial Siswa di SMK Nenegri 1 Kota Batu”, Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2016, hal. 35-36.

| | | |
|--|--|---|
| | | keriangan, suka berkompetensi, keteguhan, bersifat yakin, keterandalan, ketetapan hati, keterampilan, dan kecekatan, kerajinan, dinamis, daya upaya, ketabahan, keantusiasan, kebebasan, keluwesan, keceriaan, kesabaran, ketabahan, keuletan, suka mengambil resiko. |
|--|--|---|

e. Proses Terbentuknya Karakter

Zubaedi dalam bukunya yang berjudul “Desain Pendidikan Karakter” terdapat beberapa proses dalam terbentuknya karakter, agar pendidikan karakter berjalan sesuai dengan sasaran yaitu:²⁹

1) Menggunakan Pemahaman

Pemahaman yang diberikan dapat dengan cara menginformasikan tentang hakikat dan nilai-nilai kebaikan dari materi yang disampaikan, proses pemahaman harus berjalan terus-menerus agar penerima pesan dapat tertarik.

2) Menggunakan Pembiasaan

Pembiasaan berfungsi sebagai penguat terhadap objek yang telah masuk dalam hati penerima pesa. Proses pembiasaan menekankan pada pengalaman langsung dan berfungsi sebagai perekat antara tindakan karakter dan diri seseorang.

²⁹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2012), hal. 175.

3) Menggunakan Keteladanan

Keteladanan merupakan pendukung terbentuknya karakter baik. Keteladanan dapat lebih diterima apabila dicontohkan dari orang terdekat, misal guru menjadi contoh yang baik bagi murid-muridnya, atau orang tua menjadi contoh yang baik bagi anak-anaknya.

Ketiga proses tersebut tidak boleh dipisahkan karena adanya keterkaitan dengan satu proses dengan proses yang lainnya. Jika pembentukan karakter hanya menggunakan proses pemahaman tanpa proses pembinaan dan proses keteladanan maka akan bersifat verbalistik dan teoritik, sedangkan jika proses pembiasaan saja tanpa pemahaman maka hanya akan menjadi manusia berbuat tanpa memahami makna.³⁰

f. Metode Pendidikan Karakter

Dalam proses pendidikan, termasuk dalam pendidikan karakter diperlukan metode-metode pendidikan yang mampu menanamkan nilai-nilai karakter. Berkaitan dengan hal ini, metode pendidikan yang diajarkan oleh Abdurrahman An-Nahwali adalah sebagai berikut:³¹

- 1) Metode *Hiwar* atau percakapan, ialah percakapan silih berganti antara dua pihak atau lebih melalui tanya jawab mengenai topik, dan dengan disengaja diarahkan kepada satu tujuan yang

³⁰ Nasurudin, *Pendidikan Tasawuf*, (Semarang; Rasail Media Grup, 2009), hal. 36-41.

³¹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter (Konsep dan Implementasi)*, (Bandung: Alfabet, 2012), hal. 88-96.

dikehendaki. Dalam proses pendidikan metode *hiwar* mempunyai dampak yang sangat mendalam terhadap jiwa pendengar (*mustami*) atau pembaca yang mengikuti topik percakapan dengan seksama dan penuh perhatian.

2) Metode *Qishah* atau cerita, menurut kamus Ibn Manzur kisah berasal dari kata *qashah-yaqushuh-qishatan*, mengandung arti potongan berita yang diikuti dan pelacak jejak. Menurut Al-Razzi kisah merupakan penelusuran terhadap kejadian masa lalu. Dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah, kisah sebagai metode pendukung pelaksanaan pendidikan memiliki peranan yang sangat penting, karena dalam kisah-kisah terdapat berbagai keteladanan dan edukasi.

3) Metode *Amsal* atau perumpamaan, metode ini juga baik digunakan oleh para guru dalam mengajari peserta didiknya terutama dalam menanamkan karakter kepada mereka. Cara penggunaan metode *amsal* ini hampir sama dengan metode kisah, yaitu dengan berceramah atau membaca teks.

4) Metode Uswah atau keteladanan, dalam penanaman karakter kepada peserta didik di sekolah, keteladanan merupakan metode yang lebih efektif dan efisien. Karena peserta didik pada umumnya cenderung meneladani (meniru) guru atau pendidiknya. Hal ini karena secara psikologis siswa memang senang meniru.

5) Metode Pembiasaan, adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Metode pembiasaan (*habituation*) ini berisikan pengalaman. Pembiasaan menempatkan manusia sebagai sesuatu yang istimewa, yang dapat menghemat kekuatan, karena akan menjadi kebiasaan yang melekat dan spontan, agar kegiatan itu dapat dilakukan dalam setiap pekerjaan.

6) Metode *Ibrah* dan *Mau'idah*, *ibrah* berarti suatu psikis yang menyampaikan manusia kepada intisari yang disaksikan, dihadapi dengan menggunakan nalar yang menyebabkan hati mengakuinya. Adapun kata *Mau'idah*, ialah nasihat yang lembut yang diterima oleh hati dengan cara menjelaskan pahala atau ancamannya.

7) Metode *Tarhib* dan *Tarhib* (janji dan ancaman), *tarhib* ialah janji terhadap kesenangan, kenikmatan akhirat yang disertai dengan bujukan. *Tarhib* ialah ancaman karena dosa yang dilakukan. *Tarhib* dan *Tarhib* bertujuan agar orang mematuhi aturan Allah. Metode ini didasarkan atas fitrah manusia, yaitu sifat keinginan kepada kesenangan, keselamatan dan tidak menginginkan kesedihan dan kesengsaraan.

g. Pendidikan Karakter dalam Islam

Dalam Islam tidak ada disiplin ilmu yang terpisah dari etika-etika Islam, dan pentingnya komparasi antara akal dan wahyu

dalam menentukan nilai-nilai moral terbuka untuk diperdebatkan. Bagi kebanyakan muslim segala yang dianggap halal dan haram dalam Islam, dipahami sebagai keputusan Allah tentang benar dan baik. Dalam Islam terdapat tiga nilai utama, yaitu akhlak, adab dan keteladanan.

Akhlak merujuk pada tugas dan tanggung jawab selain syari'ah dan ajaran Islam secara umum. Sedangkan term adab merujuk kepada sikap yang dihubungkan dengan tingkah laku yang baik, dan keteladanan merujuk pada kualitas karakter yang ditampilkan oleh seseorang yang baik yang mengikuti keteladanan Nabi Muhammad Saw. Ketiga nilai inilah yang menjadi pilar pendidikan karakter dalam Islam.³²

1) Nilai dasar dalam pendidikan Islam

Pendidikan Agama Islam pada dasarnya mempunyai cakupan dua dimensi nilai yakni nilai-nilai Ilahiyah (hubungan dengan Allah) dan nilai-nilai insaniyah (sosial). Nilai-nilai tersebut menurut Zayadi, ialah sebagai berikut:³³

a) Nilai Ilahiyah

(1) *Iman*, yaitu sikap batin yang penuh kepercayaan kepada Allah. Jadi tidak cukup kita hanya percaya adanya Allah, melainkan harus meningkat menjadi sikap mempercayai

³² Abdul Majid dkk, *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 93-94.

³³ *Ibid.*, hal. 94.

kepada adanya Tuhan dan menaruh kepercayaan kepada-Nya.

(2) *Islam*, sebagai kelanjutan iman, maka sikap pasrah kepada-Nya, dengan meyakini bahwa apapun yang datang dari Tuhan tentu mengandung hikmah kebaikan, yang tidak mungkin diketahui seluruh wujudnya oleh kita yang *dhaif*. Sikap taat tidak absah (dan tidak diterima oleh Tuhan) kecuali jika berupa sikap pasrah (Islam) kepada-Nya.

(3) *Ihsan*, yaitu kesadaran yang sedalam-dalamnya bahwa Allah senantiasa hadir atau berada bersama kita di manapun kita berada.

(4) *Taqwa*, yaitu sikap yang sadar penuh bahwa Allah selalu mengawasi kita, kemudian kita berusaha berbuat hanya sesuatu yang diridhai Allah, dengan menjauhi atau menjaga diri dari sesuatu tidak diridhai-Nya.

(5) *Ikhlas*, yaitu sikap murni dalam tingkah laku dan perbuatan semata-mata demi memperoleh ridha atau perkenan Allah, dan bebas dari pamrih lahir dan batin, tertutup maupun terbuka. Dengan sikap yang ikhlas orang akan mampu mencapai tingkat tertinggi nilai karsa batinnya dan karya lahirnya, baik pribadi maupun sosial.

(6) *Tawakkal*, yaitu sikap senantiasa bersandar kepada Allah, dengan penuh harapan (*roja'*) kepada-Nya dan keyakinan bahwa Dia akan menolong kita dalam mencari dan menemukan jalan yang terbaik, karena kita mempercayai atau menaruh kepercayaan kepada Allah, maka tawakkal adalah suatu kemestian.

(7) *Syukur*, yaitu sikap penuh rasa terima kasih dan penghargaan, dalam hal ini atas segala nikmat dan karunia yang tidak terbilang banyaknya, yang dianugerahkan Allah kepada kita. Sikap bersyukur sebenarnya sikap optimis kepada Allah, karena itu sikap bersyukur kepada Allah adalah sesungguhnya sikap bersyukur kepada diri sendiri. (QS Lukman [31]: 12).

(8) *Shabar*, yaitu sikap tabah menghadapi segala kepahitan hidup, besar dan kecil, lahir dan batin, fisiologis maupun psikologis. Karena keyakinan yang tak tergoyahkan bahwa kita semua berasal dari Allah dan akan kembali kepada-Nya. Jadi, *shabar* adalah sikap batin yang tumbuh karena kesadaran akan asal dan tujuan hidup yaitu Allah.

a) Nilai Insaniyah

(1) *Sillat Al-Rahmi*, yaitu pertalian rasa cinta kasih sesama manusia, khususnya antara saudara, kerabat, handai

taulan, tetangga dan seterusnya. Sifat utama Tuhan adalah kasih (*rahim, rahmah*) sebagai satu-satunya sifat Ilahi yang diwajibkan sendiri atas Diri-Nya. (QS Al-An'am [61]: 12). Maka manusia harus cinta kepada sesamanya, agar Allah cinta kepadanya, *irhamu man fil al-ardl, yarhamukum man fil al-sama'*, kasihilah makhluk yang ada di bumi maka (Dia) yang ada di langit akan kasih kepadamu.

- (2) *Al-Ukhuwah*, yaitu semangat persaudaraan, lebih-lebih kepada sesama orang yang beriman (*Biasa Disebut Ukhuwah Islamiyah*) seperti disebutkan dalam Al-Qur'an surat Al-Hujurat [49]: 10-12, yang intinya ialah hendaknya kita tidak mudah merendahkan golongan yang lain, jangan-jangan mereka itu lebih baik dari pada kita sendiri, tidak saling menghina, saling mengejek, banyak berprasangka, suka mencari-cari kesalahan orang lain, dan suka mengumpat (membicarakan keburukan seseorang yang tidak ada di depan kita).

- (3) *Al-Musawah*, yaitu pandangan bahwa semua manusia tanpa memandang jenis kelamin, kebangsaan ataupun kesukuannya, dan lain-lain adalah sama dalam harkat dan martabat. Tinggi rendah manusia hanya ada dalam pandangan Allah yang tahu kadar ketakwaannya (QS Al-

Hujurat [49]: 13). Prinsip ini dipaparkan dalam kitab suci sebagai kelanjutan pemaparan tentang prinsip persaudaraan di kalangan kaum beriman. Jadi, persaudaraan berdasar iman (*Ukhuwah Islamiyah*), diteruskan dengan persaudaraan berdasarkan kemanusiaan (*Ukhuwah Insaniyah*).

- (4) *Al-'Adalah*, yaitu wawasan yang seimbang atau *balance* dalam memandang, menilai atau menyikapi sesuatu atau seseorang dan seterusnya. Jadi, tidak secara apriori menunjukkan sikap positif atau negatif. Sikap kepada sesuatu atau seseorang dilakukan hanya setelah mempertimbangkan segala segi tentang sesuatu atau seseorang tersebut secara jujur dan seimbang, dengan penuh i'tikad baik dan bebas dari prasangka. Sikap ini juga disebut tengah (*wasith*) dan Al-Qur'an menyebutkan bahwa kaum beriman dirancang oleh Allah untuk menjadi golongan tengah (*ummat wasathan*) agar dapat menjadi saksi untuk sekalian umat manusia, sebagai kekuatan penengah, (*wasith*, Indonesia: wasit) (QS Al-Baqarah [2]: 143).

- (5) *Husni Al-Dzan*, yaitu berbaik sangka kepada sesama manusia berdasarkan ajaran agama bahwa manusia itu pada asal dan hakikat aslinya adalah baik, karena

diciptakan Allah dan dilahirkan atas fitrah kejadian asal yang suci. Sehingga manusia itu pun pada hakikat aslinya adalah makhluk yang berkecenderungan kepada kebenaran dan kebaikan (*hanif*).

(6) *Al-Tawadlu*, yaitu sikap rendah hati, sebuah sikap yang tumbuh karena keinsafan bahwa segala kemuliaan hanya milik Allah, maka tidak pantas manusia mengklaim kemuliaan itu kecuali dengan pikiran yang baik dan perbuatan yang baik, yang itu pun hanya Allah yang akan menilainya (QS Fathir [35]: 10).

(7) *Al-Wafa*, yaitu tepat janji. Salah satu sifat orang yang benar-benar beriman ialah sikap selalu menepati janji bila membuat perjanjian (QS Al-Baqarah [2]: 177). Dalam masyarakat dengan pola hubungan yang lebih kompleks dan luas, sikap tepat janji lebih-lebih lagi merupakan unsur budi luhur yang amat diperlukan dan terpuji.

(8) *Insyirah*, sikap lapang ada, yaitu sikap penuh kesediaan menghargai orang lain dengan pendapat-pendapat dan pandangan-pandangannya, seperti diatur dalam Al-Qur'an mengenai sikap Nabi sendiri disertai pujian kepada beliau (QS Ali Imran [31]: 159). Sikap terbuka

dan toleran serta kesediaan bermusyawarah secara demokratis terkait erat sekali dengan lapang dada ini.

(9) *Al-Amanah*, dapat dipercaya, sebagai salah satu konsekuensi iman adalah amanah atau penampilan diri yang dapat dipercaya. Amanah sebagai buri luhur adalah lawan dari *khiyanah* yang amat tercela.

(10) *Iffah* atau *Ta' affuf*, yaitu sikap penuh harga diri, namun tidak sombong, jadi tetap rendah hati dan tidak mudah menunjukkan sikap memelas atau iba dengan maksud mengundang belas kasihan orang lain dan mengharapkan pertolongannya (QS Al-Baqarah [2]: 273).

(11) *Qawaniyah*, yaitu sikap tidak boros (*israf*) dan tidak perlu kikir (*qatr*) dalam menggunakan harta, melainkan sedang (*qawam*) antara keduanya (QS Al-Furqan [25]: 67). Apalagi Al-Qur'an menggambarkan bahwa orang yang boros adalah teman syetan yang menentang Tuhannya (QS Al-Isra' [17]: 26).

(12) *Al-Munfiqun*, yaitu sikap kaum beriman yang memiliki kesediaan yang besar untuk menolong sesama manusia, terutama mereka yang kurang beruntung fakir miskin dan terbelenggu oleh perbudakan dan kesulitan hidup lainnya (*raqabah*) dengan mendermakan sebagian dari harta

benda yang dikaruniakan dan diamanatkan Tuhan kepada mereka.

4. Karakter Religius

a. Pengertian Karakter Religius

Kata religius berasal dari kata religi (*religion*) yang artinya taat pada agama.³⁴ Religius adalah kepercayaan atau keyakinan pada sesuatu kekuatan kodrati di atas kemampuan manusia. Selanjutnya Kemendiknas mendeskripsikan karakter religius sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

Nilai karakter religius mencerminkan keimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain. Nilai karakter religius ini meliputi tiga dimensi relasi sekaligus, yaitu hubungan individu dengan Tuhan, individu dengan sesama, dan individu dengan semesta (lingkungan). Nilai karakter religius ini ditunjukkan dalam perilaku mencintai dan menjaga keutuhan ciptaan.³⁵

³⁴ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hal. 3-5.

³⁵ Kemendikbud RI, *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kemendikbud, 2017), Hal. 8.

Subnilai religius antara lain cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan, antibuli dan kekerasan, persahabatan, ketulusan, tidak memaksakan kehendak, mencintai lingkungan, melindungi yang kecil dan tersisih.³⁶

b. Aspek-aspek Religius

Kementrian Lingkungan Hidup RI (dikutip oleh Thantowi, 2012) menjelaskan lima aspek religius dalam Islam, yaitu:³⁷

- 1) Aspek Iman menyangkut keyakinan dan hubungan manusia dengan Tuhan, Malaikat, Nabi dan sebagainya.
- 2) Aspek Islam menyangkut frekuensi, intensitas pelaksanaan ibadah yang telah ditetapkan, misalnya sholat, puasa dan zakat.
- 3) Aspek Ihsan menyangkut pengalaman dan perasaan tentang kehadiran Tuhan, takut melanggar larangan dan lain-lain.
- 4) Aspek Ilmu menyangkut pengetahuan seseorang tentang ajaran-ajaran agama.
- 5) Aspek Amal menyangkut tingkah laku dalam kehidupan bermasyarakat, misalnya menolong orang lain, membela orang lemah, bekerja dan lain sebagainya.

Dari apa yang disampaikan oleh kementerian lingkungan hidup tersebut, tentu sesuai dengan pokok inti dari ajaran Islam yang mencakup Iman, Islam, Ihsan dalam keterangan kitab Arba'in Nawawi.

³⁶ *Ibid.*, hal.8.

³⁷ Kompas, *Lima Aspek Religius menurut Kementrian Lingkungan Hidup*, (https://www.kompasiana.com/livia_prasetya), diakses 14 Januari 2022 pukul 21:27 WIB.

5. Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan

Madrasah menurut bahasa merupakan isim makan dari “*darasa*” yang berarti “tempat duduk untuk belajar”.³⁸ Madrasah adalah sistem pendidikan keagamaan yang bercirikan Islam. Pada awalnya, madrasah didirikan dari, oleh dan untuk masyarakat Islam sendiri. Mata pelajaran yang disajikan pun seluruhnya adalah materi keagamaan atau keislaman. Sehingga banyak penilaian negatif terhadap madrasah terutama dari kalangan umum jika penilaian itu dari sudut pandang keilmuan dan menghadapi dunia kerja. Madrasah pada awalnya adalah modifikasi dari pesantren dari sistem sorogan dan bandongan menjadi sistem klasikal.³⁹

Madrasah disini kemudian memiliki konotasi spesifik, dimana anak memperoleh pelajaran agama saja. Madrasah inilah yang tadinya disebut pendidikan keagamaan dalam bentuk belajar mengaji Al-Qur'an, kemudian ditambah dengan pelajaran praktis, pengajaran Tauhid, Hadits, Tafsir, Tarikh Islam, dan Bahasa Arab.⁴⁰

Berbicara pelajaran agama akan mengajak pembahasan ke istilah agama dan keagamaan, dan jika dikaitkan dengan pelajaran akan menjadi pelajaran agama dan pelajaran keagamaan yang memiliki definisi yang berbeda. Pelajaran agama adalah pelajaran yang

³⁸ Abd. Rachman Assegaf, *Perkembangan Pendidikan Islam dari Masa Klasik hingga Kontemporer*, (Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2017), hal. 315.

³⁹ Gunawan dan Ibnu Hasan, *Percikan Pemikiran Pendidikan Islam Antologi Konfigurasi Pendidikan Masa Depan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), hal.30.

⁴⁰ Muhammad Kholid Fatoni, *Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional Paradigma Baru*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2005), hal. 62.

mengkaji mengenai agama sebagai suatu system yang urgent dan mandiri. Pelajaran keagamaan adalah merujuk kepada kajian-kajian mengenai agama sebagai bagian atau aspek dari kehidupan sosial dan budaya manusia, misalnya kajian mengenai agama dan perkembangan sosial, agama dan kehidupan ekonomi dan lain-lain.⁴¹

Di dalam keagamaan Islam yang berarti pengkajian pelajaran-pelajaran Islam yang didasari oleh Al-Qur'an dan hadits kemudian menjadi disiplin ilmu seperti Fikih, Aqidah, Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam dan Bahasa Arab. Yang pada akhirnya pelajaran agama Islam dibawa ke dalam sistem lembaga pendidikan agama, yaitu madrasah keagamaan.

Dengan demikian, madrasah keagamaan adalah lembaga pendidikan yang mata pelajarannya mengkaji tentang pelajaran-pelajaran agama Islam. Walaupun demikian, dalam sistem tatanan sekolah, madrasah yang memfokuskan keagamaan adalah madrasah aliyah. Sehingga Madrasah Aliyah Program Keagamaan adalah salah satu program yang difokuskan untuk pelajaran-pelajaran keagamaan dalam sistem sekolah (madrasah).

Seiring dengan perkembangan zaman dan kebijakan politik pemerintah, maka madrasah ditetapkan sebagai lembaga formal yang penuh dengan campur tangan pemerintah dalam hal ini Kementerian Agama RI. Meskipun demikian kelembagaan madrasah yang dikelola

⁴¹ Ahmad Norma Permata, *Metodologi Penelitian Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), hal. 19.

masyarakat (swasta) tetap lebih banyak jumlahnya dibandingkan madrasah negeri. Hingga saat ini jumlah madrasah yang ada di Indonesia tercatat sebanyak 40.848 buah. Jumlah sebanyak itu 91,5% dikelola swasta dan yang dikelola pemerintah hanya 8,5%.⁴²

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan rangkaian kegiatan penelitian yang berdasarkan atas asumsi dasar pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan serta isu-isu yang dihadapi.⁴³

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang memusatkan suatu kejadian secara intensif mengenai latar belakang keadaan sekarang yang dipermasalahkan.⁴⁴ Penelitian ini dilakukan secara kualitatif karena ditujukan untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan kader ulama dan bermaksud untuk memahami situasi sosial secara mendalam.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan sifat suatu ilmu pengetahuan. Melaluinya, objek diungkapkan secara lebih objektif.⁴⁵ Penelitian ini

⁴² Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), hal. 113.

⁴³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006), hal. 52.

⁴⁴ Amirul Hadi dan Maryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hal. 51.

⁴⁵ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 180.

dilakukan untuk memahami fenomena sosial dari sudut pandang pendidikan. Oleh karena itu pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi pendidikan, maksudnya pendekatan yang meliputi aspek-aspek kejiwaan yang ada pada diri peserta didik. Penulis menggunakan pendekatan psikologi pendidikan dalam penelitian ini karena psikologi pendidikan pada dasarnya adalah sebuah disiplin psikologi yang khusus mempelajari, meneliti, dan membahas seluruh tingkah laku manusia yang terlibat dalam proses pendidikan yang meliputi tingkah laku belajar (oleh siswa), tingkah laku mengajar (oleh guru), dan tingkah laku belajar-mengajar (oleh guru dan siswa yang saling berinteraksi).⁴⁶

3. Subjek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber utama data penelitian yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti.⁴⁷ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sample sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.⁴⁸

⁴⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan: Suatu Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, cet. ke 2, 1995), hal. 24.

⁴⁷ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, cet ke 2, 1999), hal. 34.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, cet ke 17, 2013), hal. 300.

Dalam penelitian ini ada beberapa subjek penelitian yang dijadikan sebagai sumber untuk memperoleh informasi di lapangan, yaitu:

a. Wakamad Humas MAN 1 Yogyakarta

Wakamad Humas sekaligus Pengasuh Pondok Pesantren Al-Hakim Asrama MANPK merupakan penanggungjawab Program MANPK MAN 1 Yogyakarta. Melalui Wakamad Humas peneliti dapat memperoleh informasi mengenai penyelenggaraan program keagamaan di asrama MANPK, jumlah siswa, kegiatan siswa, organisasi siswa, dan lain sebagainya.

b. Guru/Pembina Asrama MANPK MAN 1 Yogyakarta

Pembina di Asrama MANPK yang sekaligus menjadi guru kelas merupakan sumber terpenting dalam penelitian ini karena pembina yang menjadi pelaku dalam implementasi program keagamaan. Pembina diperlukan sebagai sumber untuk mengetahui metode, konsep, dan perkembangan siswa dalam proses pembelajaran dan keseharian di madrasah dan asrama. Dalam penelitian ini, pembina yang dapat memberikan informasi ialah guru Fiqih dan Ilmu Kalam sebagai pelaksana program keagamaan di asrama MANPK MAN 1 Yogyakarta.

c. Peserta didik/Siswa MANPK MAN 1 Yogyakarta

Peserta didik merupakan sumber pendukung dalam penelitian ini. Peserta didik menjadi cerminan keberhasilan

pembentukan karakter religius. Dalam penelitian ini peneliti memilih semua tingkat kelas dari kelas X hingga kelas XII.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁴⁹

Untuk mendapatkan data yang cukup dan sesuai dengan pokok permasalahan yang diteliti, maka peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data, metode tersebut antara lain:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan suatu objek dengan sistematis fenomena yang diselidiki.⁵⁰ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis teknik observasi partisipasi pasif di mana peneliti datang di tempat penelitian namun tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.⁵¹

Data yang diperoleh melalui metode observasi yaitu berupa: 1) Letak geografis dan kondisi sekolah, 2) Kegiatan

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 308.

⁵⁰ Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis untuk Pemula*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, cet ke 4, 2012), hal. 69.

⁵¹ M. Djunaedi Ghony dan Fauzan Al-Manshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, cet ke 2, 2014), hal. 170.

pembelajaran di kelas, 3) Kegiatan-kegiatan di sekolah yang berkaitan dengan pembentukan karakter religius, 4) Perilaku siswa.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dalam survei yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada responden atau subyek penelitian.⁵² Wawancara dilakukan untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan yang berkaitan dengan penelitian.

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara semi terstruktur, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Dengan tujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapatnya, dan ide-idenya.⁵³

Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada beberapa pihak yakni Pengasuh Asrama MANPK yang sangat memahami kondisi atau hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan program keagamaan. Selanjutnya kepada Pembina Asrama yang berperan dalam kegiatan pembelajaran. Serta para siswa kelas X hingga XII MANPK. Melalui metode wawancara, peneliti memperoleh data berupa: 1) Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada program keagamaan di asrama MANPK, 2)

⁵² Eva Latipah, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Grass Media Production, cet ke 1, 2012), hal. 57.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 320.

Upaya pembina dalam pelaksanaan pembetukan karakter religius,
3) Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program keagamaan dalam pembentukan karakter religius.

c. Dokumentasi

Metode pengumpulan data dengan dokumentasi merupakan upaya untuk memperoleh data dan informasi berupa catatan tertulis atau gambar yang tersimpan berkaitan dengan masalah yang diteliti.⁵⁴

Dokumentasi dalam penelitian ini berupa: 1) Dokumentasi gambaran MAN 1 Yogyakarta yang meliputi profil madrasah, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan, dan peserta didik, sarana dan prasarana, 2) Dokumentasi foto kegiatan pembelajaran pada program keagamaan di asrama MANPK.

5. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami.⁵⁵

⁵⁴ Rully Indrawan & R. Poppy Yaniawati, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan*, (Bandung: Refika Aditama, 2016), hal. 139.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hal. 335.

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus-menerus sampai datanya jenuh.⁵⁶ Adapun tahapan analisis data dalam penelitian ini adalah:

a. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁵⁷

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Hal ini dapat dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.⁵⁸ Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan lain sejenisnya.

⁵⁶ *Ibid.*, hal. 333.

⁵⁷ *Ibid.*, hal. 338.

⁵⁸ Eva Latipah, *Metode Penelitian Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hal. 49.

c. Kesimpulan atau Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan persamaan atau perbedaan. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.⁵⁹

6. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁶⁰ Triangulasi pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.⁶¹

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian

⁵⁹ *Ibid.*, hal. 50.

⁶⁰ M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 322.

⁶¹ *Ibid.*, hal 322.

awal terdiri dari halaman judul, halaman Surat Pernyataan, halaman Persetujuan Pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu-kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. Bab I skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi gambaran umum tentang MAN 1 Yogyakarta. Pembahasan pada bagian ini difokuskan pada profil madrasah, letak geografis, sejarah berdiri, visi dan misi madrasah, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan, dan peserta didik, serta sarana dan prasarana MAN 1 Yogyakarta. Berbagai gambaran tersebut dikemukakan terlebih dahulu sebelum membahas berbagai hal tentang implementasi program keagamaan dalam pembentukan karakter religius siswa pada bagian selanjutnya.

Setelah membahas gambaran umum madrasah, pada bab III berisi pemaparan data beserta analisis kritis tentang implementasi program keagamaan dalam pembentukan karakter religius. Pada bagian ini uraian

difokuskan pada perencanaan program kegiatan keagamaan, proses implementasi program keagamaan dalam pembentukan karakter religius, serta faktor pendukung dan penghambat implementasi program keagamaan dalam pembentukan karakter religius siswa program MANPK MAN 1 Yogyakarta.

Adapun bagian terakhir dari bab ini adalah Bab IV. Bagian ini disebut penutup yang memuat simpulan saran-saran dan kata penutup. Masukan dan saran tentang hasil penelitian juga disampaikan dalam bab ini agar dapat dipertimbangkan, baik bagi MAN 1 Yogyakarta, peneliti lain maupun kalangan umum. Pada bagian akhir memuat daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang terkait dengan penelitian.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan permasalahan dan hasil penelitian tentang Implementasi Program Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa MANPK MAN 1 Yogyakarta, maka kesimpulan yang dapat diambil sebagai berikut:

1. Perencanaan program keagamaan dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan (MANPK) MAN 1 Yogyakarta menggunakan model komprehensif. Perencanaannya adalah sebagai pedoman untuk menguraikan rencana lebih khusus kearah tujuan luas.
2. Implementasi Program Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan (MANPK) MAN 1 Yogyakarta terdapat 11 kegiatan yaitu sebagai berikut:
 - a. Shalat Berjamaah
 - b. Tahfidzul Qur'an
 - c. Tahfidzul Hadits
 - d. Kajian Kitab Kuning (*Qira'atul Kutub*)
 - e. Tadarus Al-Qur'an
 - f. Pembinaan Imam Shalat
 - g. Pembinaan Khatib Jum'at

- h. Latihan Da'i
 - i. Praktek Mengajar TPA
 - j. Latihan Pengurusan Jenazah
 - k. Latihan Manasik Haji
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Program Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan (MANPK) MAN 1 Yogyakarta di antaranya yaitu:
- a. Faktor Pendukung, terdiri dari: 1) Orang Tua Siswa, 2) Sekolah dan sarana prasarana yang memadai, 3) Pembina, 4) Keteladanan Pembina.
 - b. Faktor Penghambat, terdiri dari: 1) Watak negatif siswa, 2) Minat yang rendah, 3) Metode pembelajaran, 4) SDM pembina.

B. Saran-saran

Saran-saran yang penulis ajukan tidak lain sekedar memberi masukan dengan harapan agar implementasi program keagamaan dalam pembentukan karakter religius dapat diterapkan dengan baik. Adapun saran-saran berikut penulis sampaikan kepada:

1. Kepala Madrasah

- a. Untuk meningkatkan mutu Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan semestinya perlu memaksimalkan SDM yang ada pada lembaga madrasah agar mutu siswa terjaga.

- b. Hendaknya mempertahankan dan lebih meningkatkan kegiatan-kegiatan keagamaan di madrasah dengan lebih bervariasi agar dapat lebih menarik minat siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan.
 - c. Hendaknya lebih memanfaatkan sarana dan prasarana untuk mengasah kemampuan akademik siswa terutama ilmu-ilmu keagamaan yang didukung Bahasa Arab dan Inggris.
2. Guru/pembina
- a. Hendaknya senantiasa mengawasi dan memantau perkembangan siswa dengan lebih atraktif dalam mengawal proses pembelajaran sehingga motivasi dan semangat siswa selalu terjaga.
 - b. Hendaknya mempertahankan dan meningkatkan keteladanan bagi siswa.
 - c. Hendaknya menambah variasi metode dan strategi belajar yang digunakan agar siswa tidak bosan terhadap cara mengajar guru.
3. Siswa
- a. Hendaknya istiqomah dalam menjalankan tugas-tugas sekolah dan asrama dengan tepat waktu.
 - b. Hendaknya meningkatkan minat bakat yang dimiliki dengan lebih berinovasi dan selalu berpikir untuk kedepannya.
 - c. Melalui MANPK ini, karakteristik madrasah dengan kekhususan *tafaqquh fiddin* masih bisa dipertahankan. MANPK harus dipelihara dan dilestarikan bahkan dikembangkan keberadaannya agar tetap bisa menjadi kebanggaan bersama.

C. Kata Penutup

Alhamdulillahirabbil'alamin puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. Tuhan Yang Maha Esa. Dengan kemuliaan dan kemurahan-Nya selalu memberikan petunjuk, jalan kemudahan, kesabaran dan semangat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW yang telah membawa agama *rahmatan lil 'alamin* dan senantiasa menjadi suri tauladan bagi umat manusia.

Penulis telah berusaha dengan segenap kemampuan penulis untuk menyusun penelitian skripsi dengan semaksimal mungkin. Tetapi sebagai manusia biasa dan masih dalam proses belajar yang panjang tentu masih banyak kekurangan di dalamnya. Untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kebaikan bagi penulis maupun penelitian-penelitian selanjutnya.

Terlepas dari kekurangan-kekurangan yang ada, penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Tidak lupa penulis ucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu, mendukung, dan berpartisipasi dalam proses penyusunan skripsi ini. semoga Allah SWT membalas segala kebaikan yang telah diberikan kepada penulis dengan berlipat-lipat ganda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rachman Assegaf, *Perkembangan Pendidikan Islam dari Masa Klasik hingga Kontemporer*, Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2017.
- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, cet. Ke 2, 2012.
- Abdul Majid dkk, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Ahmad Norma Permata, *Metodologi Penelitian Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000.
- Amin Haedari, *Spektrum Baru Pendidikan Madrasah*, Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2010.
- Amirul Hadi dan Maryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 1998.
- Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- M. Anis Mata, *Membentuk Karakter Cara Islam*, Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Umat, 2006.
- Barnawi dan M. Arifin, *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2012.
- Dharma Kesuma dkk, *Pendidikan Karakter (Kajian Teori dan Praktik di Sekolah)*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis bagi Pendidikan dan Calon Pendidik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.

- E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Eva Latipah, *Metode Penelitian Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- Eva Latipah, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Grass Media, 2012.
- Farida Yusuf Tayipnapi, *Evaluasi Program*, Jakarta: Asdi Mahasatya, 2000.
- Gunawan dan Ibnu Hasan, *Percikan Pemikiran Pendidikan Islam Antologi Konfigurasi Pendidikan Masa Depan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015.
- Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter (Konsep dan Implementasi)*, Bandung: Alfabet, 2012.
- Joko Widodo, *Analisis Kebijakan Publik: Konsep dan Aplikasi Analisis Proses Kebijakan Publik*, Malang: Banyumedia Publishing, 2007.
- Kemendikbud RI, *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*, Jakarta: Kemendikbud, 2017.
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Surakarta: Shafa Media, 2015.
- Kompas, *Lima Aspek Religius menurut Kementerian Lingkungan Hidup*, (https://www.kompasiana.com/livia_prasetya), 2019.
- M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, cet ke 2, 2014.
- Marzuki, *Konsep Pendidikan Karakter Islam*, Jakarta: Amzah, 2015.
- Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press, 2012.

- Muhammad Kholid Fatoni, *Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional Paradigma Baru*, Jakarta: Departemen Agama RI, 2005.
- Muhammad Takdir Ilahi, *Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Muhammad Wahyudi, “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (PAI), dalam Pembentukan Karakter Religius dan Sikap Kepedulian Sosial Siswa di SMK Nenegri 1 Kota Batu”, Skripsi Universitas Islam Negri Maulana Malik Ibrahim Malang 2016.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan: Suatu Pendekatan Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, cet. ke 2, 1995.
- Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*, Bandung: PT Remaja Kompetensi, 2002
- Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.
- Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006.
- Nasurudin, *Pendidikan Tasawuf*, Semarang; Rasail Media Grup, 2009.
- Oemar Malik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Prayitno dan Belferik Manullang, *Pendidikan Karakter: Dalam Pembangunan Bangsa*, Jakarta: PT Grasindo, 2011.

- Rully Indrawan dan R. Poppy Yaniawati, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan*, Bandung: Refika Aditama, 2016.
- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, cet ke 2, 1999.
- Siti Musdah Mulia dan Ira D. Aini, *Karakter Manusia Indonesia: Butir-Butir Pendidikan Karakter untuk Generasi Muda*, Bandung: Nuansa Cendekia, cet. Ke 1, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, cet ke 17, 2013.
- Suharsimi Arikunto dan Cepi Safreuddi Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis untuk Pemula*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, cet ke 4, 2012.
- Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter, Konsepsi dan Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi Dan Masyarakat*, Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2017.
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI, 2003.

W.J.S. Poerwadarinta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1985.

Zakiah Daradjat, *Membina Nilai-nilai Moral di Indonesia*, Jakarta: Penerbit Bulan Bintang, cet. Ke 4, 1997.

Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter, Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2012.





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA